

## Hubungan Dukungan Suami Terhadap Depresi Post Partum Ibu Nifas

Muhammad Takdir\*<sup>1</sup>, Sitti Nurbaya<sup>2</sup>, Faisal Asdar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>2</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>3</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

Email: penulis-korespondensi: muhammادتakdir03gmail.com/085342278035

(Received: 10.08.2021; Reviewed: 12.01.2022 ; Accepted: 28.02.2022)

### Abstract

Postpartum is a period marked by changes in the role, physical and psychological changes of the mother. Physical and psychological adaptation is indeed not easy for mothers with postpartum depression, which is a feeling of sadness in the form of a psychological disorder characterized by symptoms of depression, difficulty sleeping, anxiety, helplessness, loss of control, fears that occur about the baby's condition, lack of attention to body shape. 2 weeks after delivery. Young age is considered too risky for babies, both physically and psychologically. Husband's support is one form of social interaction that is real, in which there is a reciprocal relationship of giving and receiving help. For example, someone who feels loved, cared for, loved by those closest to him as well as a big family who feels valuable to have him. Purpose, To find out whether there is a relationship between husband's support for postpartum depression, the method used in this study is a cross sectional method, which is a descriptive analytic research type, which emphasizes the time of measurement and observation of independent and dependent variable data only once at a time.

**Keywords:** Depression; Husband's Support; Post Partum

### Abstrak

Postpartum adalah periode ditandai dengan perubahan peran, perubahan fisik, dan psikologis ibu. Adaptasi fisik dan psikologis memang tidak mudah untuk ibu depresi postpartum merupakan perasaan sedih yang berupa gangguan psikologis yang ditandai dengan gejala depresi, sulit tidur, cemas, tidak berdaya, kehilangan Kontrol, ketakutan yang terjadi mengenai kondisi bayi, kurang memperhatikan bentuk tubuh kejadian tersebut dialami selama 2 minggu setelah melahirkan. Usia muda dianggap terlalu beresiko terhadap anak bayi, baik dari segi fisik maupun psikis. Dukungan suami merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang bersifat nyata, didalamnya terdapat hubungan timbal balik memberi dan menerima bantuan. Misalnya seseorang yang merasa disayangi, diperhatikan, dicintai oleh orang-orang terdekat seperti halnya keluarga besar yang merasa berharga memilikinya. Tujuan, Untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan Suami terhadap Depresi Post partum Ibu Nifas, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cross sectional* adalah jenis penelitian deskriptif analitik yaitu jenis yang menekankan waktu pengukuran dan observasi data variabel independent dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

**Kata Kunci :** Depresi; Dukungan Suami; Post Partum

## Pendahuluan

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2015 ada beberapa kasus depresi pasca persalinan (post partum) di beberapa negara yaitu di Kolombia (13,6%), Dominika (3%), dan Vietnam (19%). (Ayunita & Ferliani, 2021). Menurut data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa pada tingkat global lebih dari 300 juta orang diperkirakan menderita depresi setara dengan 4,4% populasi dunia (WHO 2017). Kejadian depresi postpartum adalah 1 sampai 2 dari 1000 kelahiran dan sekitar 50 sampai 60% ibu menderita post partum saat memiliki anak pertama dan sekitar 50% ibu mengalami post partum memiliki riwayat keluarga dengan gangguan mood. (Keperawatan et al., 2021).

Data dari WHO (2018) menyatakan prevalensi post partum secara umum dalam populasi dunia adalah 3-8% dengan 50% kasus yang terjadi pada rentang usia 20-50 tahun. WHO juga menyebutkan bahwa gangguan postpartum blues juga mengenai sekitar 20% wanita. (Yunitasari, 2020). Data dari Riskesda (2018), data prevalensi kejadian depresi di Indonesia pada usia diatas 15 tahun didapatkan sebesar 6,1%. Dengan provinsi tertinggi adalah provinsi Sulawesi tengah sebesar diperoleh 12,3%, dan data provinsi terendah yaitu provinsi jambi dengan jumlah data 1,8%, sedangkan di provinsi Sulawesi selatan itu sendiri didapatkan data sebesar 7% (Khalid, 2020). Data yang ditemukan dari Puskesmas Bantimurung Maros jumlah ibu yang sudah melahirkan (postpartum) pada tahun 2020 berjumlah 327 orang, sedangkan pada tahun 2021 sejak bulan Januari- bulan April sebanyak 66 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2021 terhadap 7 ibu postpartum, ada 4 ibu mengatakan bahwa setelah melahirkan tidak mendapatkan dukungan suami, suami tidak membantu dalam mengurus anak (cuek) dan 3 ibu mengatakan setelah melahirkan ibu mendapat dukungan suami, suami membantu mengurus anak dan membantu menyiapkan keperluan bayi.

Depresi postpartum adalah gangguan kejiwaan yang timbul beberapa hari atau pada minggu pertama setelah melahirkan. Gangguan kejiwaan berupa gangguan suasana hati yang labil, kesedihan, dhysporia dan kebingungan dengan dirinya sendiri (Mina la isa & Nurbaya, 2021). Depresi postpartum adalah peristiwa perubahan *mood* yang dialami setelah melahirkan yang menyebabkan gangguan psikologi yang menandakan gejala dari depresi. Depresi post partum adalah suatu kondisi yang serius dimana suatu penelitian mengemukakan bahwa 25% melahirkan anak pertama beresiko mengalami depresi berat, dibandingkan melahirkan anak kedua sekitar 20%. Perubahan *mood* ini dapat terjadi antara kurun waktu 2-6 minggu setelah ibu melalui proses persalinan yaitu ibu merasakan depresi. Selain itu ibu juga bisa merasakan kecemasan yang berlebihan (Keperawatan et al., 2021).

Dukungan suami merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang bersifat nyata, didalamnya terdapat hubungan timbal balik memberi dan menerima bantuan. Misalnya seseorang yang merasa disayangi, diperhatikan, dicintai oleh orang-orang terdekat seperti halnya keluarga besar yang merasa berharga memilikinya. Dibandingkan dengan wanita serba kekurangan untuk mendapatkan dukungan sosial dan tidak dihargai memungkinkan jarang mendapatkan dukungan keluarga. Kurangnya dukungan suami dan keluarga selama masa nifas dapat meningkatkan keadaan menjadi sensitif dan mudah mengalami depresi. (Nugraheni, 2017). Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami terhadap istri, suatu bentuk dukungan di mana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Dukungan suami juga memiliki dampak yang lebih besar pada kesehatan psikologis ibu. Dukungan yang diberikan suami merupakan faktor pendukung yang pada prinsipnya adalah suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu nifas dalam menjalankan tugas-tugas selama masa nifas. (Rahayuningsi & Betty, 2021).

Dukungan suami menjadi peran yang sangat penting. Karena dengan adanya dukungan suami pada ibu penderita postpartum dapat meningkatkan harga diri dan kepercayaan dalam merawat bayi dan peran barunya sebagai ibu rumah tangga. Dukungan ini sangat penting bagi ibu yang mengalami depresi postpartum. Dukungan suami merupakan suatu keadaan dengan proses tindakan yang dilakukan oleh suami dalam memberikan bentuk kasih sayangnya, perhatian yang diberikan kepada ibu anggota keluarga merupakan satu bentuk kesejahteraan dalam menjalani hubungan yang baik. (Winarni et al., 2017)

## Metode

### *Desain, Waktu, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cross sectional* adalah jenis penelitian deskriptif analitik yaitu jenis yang menekankan waktu pengukuran dan observasi data variabel independent dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Lokasi penelitian ini bertepatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Maros. Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum, Ibu pada masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Maros. Sampel pada Penelitian ini adalah Sebanyak 35 Sampel.

1. *Kriteria Inklusi*
  - a. Ibu postpartum diwilayah kerja puskesmas bantimurung maros
  - b. Ibu Yang Bersedia menjadi responden
2. *Kriteria Ekslusi*
  - a. Ibu postpartum diluar wilayah kerja puskesmas bantimurung maros
  - b. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden

#### *Pengumpulan Data*

1. *Data Primer*  
Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kusioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti kepada responden
2. *Data Sekunder*  
Data sekunder adalah data yang diambil dari suatu sumber dan biasanya data tersebut sudah dikompilasi terlebih dahulu oleh instansi atau pemilik data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Puskemas Bantimurung

#### *Pengumpulan Data*

1. *Editing* yaitu proses memeriksa data yang sudah terkumpul meliputi, kelengkapan pengisian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan dan sebagainya.
2. *Coding* yaitu kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul disetiap instrumen penelitian, kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penganalisisan dan penafsiran data.
3. *Tabulating* yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan kedalam tabel tabel agar mudah dipahami
4. *Entry* yaitu semua jawaban yang telah diberi kode kategori, kemudian dimasukkan kedalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data
5. *Cleaning* yaitu pembersihan data yang merupakan kegiatan pengecekan kembali atau tidak.

#### *Analisa Data*

1. *Analisa Univariat*  
Analisa univariat merupakan suatu analisa untuk mendeskripsikan variabel, adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian.
2. *Analisa Bivariat*  
Analisis bivariate terdiri atas metode-metode statistik inferensial yang digunakan untuk menganalisis data dua variabel penelitian. Penelitian terhadap dua variabel biasanya mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan distribusi data, menguji perbedaan dan mengukur hubungan antara dua variabel yang diteliti. Analisis *Bivariate* yaitu hipotesis yang diuji biasanya kelompok yang berbeda dalam ciri khas tertentu dengan koefisien kontigensi yang diberi simbol C. Analisis bivariat menggunakan tabel silang untuk menyortir dan menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel. (K.Dharma, 2011).

## Hasil

1. Analisis Univariat

**Table 1 Distribusi Karakteristik Berdasarkan Umur, Pendidikan, Jumlah Anak Dan Pekerjaan Responden (n=35)**

Karakteristik	n	%
Umur		
12 - 17 Tahun	2	5,7%
18 - 26 Tahun	17	48,6%
27 - 55 Tahun	15	42,9%
56 - 60 Tahun	1	2,9%
Pendidikan		
SD	6	17,1%
SMP	8	22,9%
SMA	19	54,3%
SRJANA	2	5,7%
Jumlah Anak		
1-3	28	80%
4-6	7	20%
Pekerjaan		
IRT	34	97,1%
Lainnya	1	2,9%

Berdasarkan Tabel 1 diatas terdapat frekuensi umur responden yaitu, umur 12-17 tahun sebanyak 2 reponden (5,7%), umur 18-27 tahun sebanyak 17 responden (48,6%), umur 27-55 tahun sebanyak 15 responden (42,9%), dan umur 56-60 tahun sebanyak 1 responden (2,2%). Berdasarkan Tabel 1 diatas frekuensi pendidikan responden yaitu, SD sebanyak 6 responden (17,1%), SMP sebanyak 8 responden (22,9%), SMA sebanyak 19 reponden (54,3%), dan Sarjana sebanyak 2 responden (5,7%). Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan terdapat jumlah anak responden yaitu, 1-3 anak sebanyak 28 responden (80%), 3-4 anak sebanyak 7 responden (20%). Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan pekerjaan responden yaitu, IRT sebanyak 34 responden (97,1%) dan lainnya sebanyak 1 responden (2,9%).

2. Analisa Bivariat

**Table 2 Hubungan Dukungan Suami Terhadap Depresi Postpartum Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Maros**

Dukungan Suami	Depresi				Total		Nilai	
	Depresi		Tidak Depresi		n	%	P	α
	n	%	n	%				
Tidak ada dukungan	4	40	6	60	10	100	0.04	0,05
Cukup	1	5,3	18	94,7	19	100		
Ada dukungan	4	66,7	2	33,3	6	100		
Total	9	25,7	26	74,3	35	100		

Berdasarkan Tabel 2 diatas setelah dilakukan penelitian terhadap 35 responden untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap depresi postpartum yaitu, tidak mendapatkan dukungan sebanyak 10 responden, cukup sebanyak 19 responden dan yang mendapat dukungan 4 responden. Dengan hasil uji Chi-Square didapatkan nilai  $p = 0,04$  yang menunjukkan nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  dalam artian  $H_0$  ditolak, berarti terdapat pengaruh Dukungan suami terhadap depresi postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Maros.

**Pembahasan**

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Depresi Postpartum Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Bantimurung Maros. Suami memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung ibu saat melahirkan. Mendampingi istrinya saat melahirkan secara tidak langsung mengajarkan suaminya untuk lebih menghormati ibunya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan depresi dengan dukungan suami terhadap ibu postpartum. Depresi pada umumnya yang dialami ibu postpartum meliputi gangguan emosional, kurangnya motivasi yang didapatkan, serta gerakan tingkah laku berdasarkan. Gejala depresi terhadap ibu postpartum yang biasa terlihat memiliki rintangan dan variasi yang luas sesuai dengan berat ringannya depresi yang dialami oleh ibu postpartum. Seorang ibu yang mengalami depresi akan merasa kehilangan sebagian atau seluruh motivasi dalam kesehariannya. Ketika seorang ibu merasa kehilangan minat dan motivasi untuk melakukan kegiatan sehari-hari, maka kurangnya dukungan dari suami dapat mengakibatkan terjadinya depresi sehingga membuat ibu postpartum kekurangan energi yang sudah terpakai untuk adapun gejala gejala yang biasa terjadi terhadap ibu depresi. Dan penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (ulfa, 2019) yang dimana dijelaskan bahwa dukungan yang diberikan oleh suami kepada istri yang selesai post partum jika kurang mendapatkan dukungan atau perhatian, akan merasakan bahwa tidak ada seorang pun yang memperdulikan dirinya dan tidak mendapatkan perawatan bagi dirinya dan bayinya maka hal-hal seperti ini akan mengakibatkan depresi pada ibu post partum. (Wardanah & Feriani, 2021)

Menurut (risa dan rika, 2014) menjelaskan bahwa setelah persalinan merupakan fase transisi yang dapat menyebabkan beberapa ibu mengalami masa krisis dalam hidup, yang terjadi akibat beberapa perubahan seperti perubahan pada fisik dan juga psikologis. Perubahan yang terjadi pada fisik diantaranya seperti bentuk tubuh dan juga organ-organ tubuh, maka dari itu sangat diperlukan dukungan dari suami (Ratulangi, 2019).

Menurut (Fairus & Widiyanti, 2014), suami pertama-tama mendorong dan mendukung istrinya sebelum pihak lain mengambil alih. Jadi suami adalah orang pertama yang melihat perubahan pada pasangannya. Jadi dukungan suami. Kehamilan dan persalinan adalah krisis perkembangan dan peningkatan stres dapat terjadi selama masa ini. Stres yang berlebihan berdampak pada peningkatan produksi hormon stres dan kecemasan yang berlebihan akan menurunkan mekanisme coping yang pada akhirnya menyebabkan depresi (Winarni, Winarni & Ikhlasiah, 2018). Faktor dukungan sosial suami, pengasuh selama kehamilan, persalinan dan nifas memiliki peran dalam timbulnya depresi postpartum. (Community et al., 2021)

Namun berdasarkan penelitian lain yang di lakukan oleh indah yun diniaty Rosidin dan Arisna kadir menjelaskan bahwa tidak ada hubungannya antara dukungan suami terhadap ibu post partum yang di mana penelitian ini di lakukan di puskesmas tandralili Kab. Maros.(Yun et al., 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh irvana mengatakan bahwa dukungan suami sangat membantu dalam mengontrol tingkat kecemasan seseorang dan juga dapat mengurangi tekanan yang ada selama konflik yang terjadi dalam dirinya. Dukungan dalam bentuk dorongan, motivasi, empati, atau dukungan dapat membuat orang lain lebih tenang dan lebih aman. Dapatkan dukungan suami Anda. Mendukung suami dapat mendatangkan rasa senang, aman, puas, nyaman dan membuat orang yang terlibat merasa didukung secara emosional, yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan jiwa. Dukungan keluarga dikaitkan dengan keseimbangan mental dan kepuasan psikologis. Mendukung dan mendorong suami dan anggota keluarga lainnya untuk menemani ibu selama persalinan dan nifas. Dorong mereka untuk berperan aktif dalam mendukung dan mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat membantu menenangkan ibu. Hormati keinginan Ibu untuk pergi bersama teman atau saudara istimewa.(Community et al., 2021)

Memberikan dukungan, motivasi, membantu ibu seperti memiliki suami asuh, yang tidak hanya menjamin kondisi kehamilan tetapi juga dapat menenangkan hati, membantu menenangkan ibu agar siap melahirkan nanti. (Pratiwi, 2021)

Peneliti mengemukakan bahwa sejalan dengan hasil penelitian ini, masih ada beberapa responden yang belum mendapatkan dukungan maksimal dari suami dan hal ini berdampak pada kecemasan ibu. Dukungan suami mempengaruhi jiwa ibu sebelum melahirkan, ibu akan merasa aman dan nyaman.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan adanya hubungan dukungan suami terhadap depresi post partum ibu nifas.

## Saran

1. Bagi Instansi, hasil penelitian ini Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran mahasiswa, dan sebagai bahan bacaan masukan dan informasi.
2. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi Acuah penambahan wawasan bagi seluruh masyarakat terutama kepada ibu terkait dengan kedaruratan obstetri.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi pengalaman baik dan batu loncatan untuk menjadi lebih baik lagi dalam menyelesaikan sebuah masalah terkhususnya dalam kedaruratan obstetri.

## Ucapan Terima Kasih

1. Kepada Kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta nasehat kepada saya selama ini dan juga selalu mendoakan saya setiap saat.
2. Sitti Nurbaya selaku Pembimbing I yang telah menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penelitian ini.
3. Faisal Asdar Biomed selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penelitian ini.
4. Nur Afriani selaku Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk penelitian ini.
5. Yasir Haskas selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk penelitian ini.
6. Muzakkir Selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan terkait dengan Nilai ataupun masalah yang menyangkut Akademik.
7. Ratna selaku pembimbing jurnal yang telah memberikan saran serta masukan dalam jurnal yang saya buat.
8. Pihak Puskesmas Bantimurung Maros yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data yang saya perlukan.

## Referensi

- Ayunita, T., & Ferliani, P. (2021). *Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum Di Puskesmas Trauma Center Sama(Nursalam, 2017)Rinda. 2(2), 895–902.*
- Community, N. I., Kebidanan, A., & Makassar, M. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Post Partum Di Rsud Labuang Baji Makassar. 3(April), 61–66.*
- K.Dharma, K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan. Cv Trans Info Media.*

- Keperawatan, P. S., Kesehatan, F. I., & Surakarta, U. M. (2021). *Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Postpartum : Study Literature Review*.
- Khalid, N. (2020). *Hubungan Antara Self Efficacy Ibu Hamil Dengan Potensi Kejadian Depresi Di Puskesmas Batua Makassar*. 15.
- Mina La Isa, W., & Nurbaya, S. (2021). *Deperesi Postpartum Disorder*. Cv Amerta Media.
- Nugraheni, Herlina Tri. (2017). Hubungan Kehamilan Usia Dini Dengan Kejadian Postpartum Blues Di Rsud Wonosari Tahun 2017. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Pratiwi, A. M. (2021). *Kecemasan Ibu Menjelang Proses Persalinan Normal Di Puskesmas Antang Perumnas*. 1, 111–116.
- Rahayuningsi, F., & Betty. (2021). *Peningkatan Kualitas Hidup Ibu Nifas*. Nas Media Pustaka.
- Ratulangi, U. S. (2019). *Dukungan Suami Dengan Kejadian Depresi Pasca Melahirkan*. 7.
- Wardanah, H., & Feriani, P. (2021). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum Di Puskesmas Trauma Center Samarinda*. 2(2), 771–777.
- Winarni, L. M., Winarni, E., & Ikhlasiah, M. (2017). *Pengaruh Dukungan Suami Dan Boonding Attachment Dengan Kondisi Psikologid Ibu Postpartum Di Rsud Kabupaten Tangerang Tahun 2017*. 305(2), 1–11.
- Yun, I., Rosidi, D., & Kadir, A. (2020). *Pelaksanaan Bounding Attachment Pada Ibu Nifas*. 15, 246–251.
- Yunitasari, E. (2020). *Wellness and healthy magazine*. 2(2), 303–307.